

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Beban Dibayar Dimuka terhadap Durasi Audit pada Perusahaan *Consumer Goods* Periode 2022-2024

Rhiesma Cantika Tyas Findriana Meilani¹⁾, Syahira Najla²⁾, Nazwa Aulia Triyani³⁾,
Kamilah Rohadatul Aisy Mustofa⁴⁾ Ricky Bryan D.P. Tampubolon⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Sekolah Vokasi, IPB University

email: rhiesmacantika@apps.ipb.ac.id syahira.najla@apps.ipb.ac.id
nazwaaulia@apps.ipb.ac.id kamilahaisy@apps.ipb.ac.id
rickybryan@apps.ipb.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of profitability, liquidity, and prepaid expenses on audit duration in consumer goods companies during the 2022–2024 period. The research adopts a quantitative approach, using a total of 38 observations obtained from published financial statements. Descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis are employed to assess the influence of independent variables on audit duration as the dependent variable. The findings indicate that profitability, liquidity, and prepaid expenses do not have a significant impact on audit duration, both partially and simultaneously. These results suggest that the financial factors examined in this study are not the primary determinants of audit timing, and other factors such as transaction complexity, auditor workload, and public accounting firm policies may play a more substantial role. This study provides insights for companies and auditors to better understand factors affecting audit efficiency and highlights the need for future research to incorporate additional variables and more comprehensive analytical methods to explain variations in audit duration.

Keywords: *Audit Duration, Profitability, Liquidity, Prepaid Expenses, Consumer Goods*

1. PENDAHULUAN

Dalam lingkungan bisnis durasi waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan cerminan dari transparansi dan akuntabilitas suatu perusahaan. Durasi audit merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan laporan audit. Proses audit yang berlangsung lebih lama dari waktu standar dapat menimbulkan pertanyaan terkait kompleksitas keuangan perusahaan, kesiapan manajemen dalam menyediakan dokumentasi, serta risiko audit yang dihadapi auditor, yang pada akhirnya berpotensi menimbulkan

asimetri informasi dan menurunkan kepercayaan investor.

Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai faktor internal perusahaan yang berpotensi memengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan. Hal tersebut menjadi semakin relevan dalam industri *consumer goods* yang dikenal memiliki aktivitas operasional kompleks, volume transaksi tinggi, dan persaingan usaha yang ketat. Kondisi tersebut mendorong perlunya penelitian yang menelaah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi durasi audit

Salah satu faktor yang mempengaruhi durasi audit adalah kondisi keuangan perusahaan, termasuk profitabilitas, likuiditas, dan beban dibayar dimuka. Menurut Wadhi, dan Kurniawan (2022), profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berpengaruh signifikan terhadap proses audit karena perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki kompleksitas transaksi lebih tinggi, yang dapat memperpanjang durasi audit. Namun, dalam beberapa penelitian juga ditemukan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap durasi audit, karena perusahaan yang profitable biasanya memiliki manajemen keuangan yang lebih tertib sehingga audit dapat berjalan lebih cepat.

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, yang berdampak pada risiko likuiditas dan pengendalian internal Tumanggor, dan Lubis (2022) likuiditas memiliki efek negatif terhadap durasi audit, artinya semakin likuid perusahaan maka durasi audit cenderung lebih pendek karena risiko yang lebih rendah.

beban dibayar dimuka, yang merupakan aset lancar berkaitan dengan pembayaran di muka untuk jasa atau barang masa depan, memerlukan verifikasi khusus untuk memastikan realisasi dan keabsahan pos tersebut, karena itu beban dibayar dimuka dapat menambah kompleksitas pemeriksaan dan memperpanjang waktu audit tergantung pada besarnya nilai dan kejelasan transaksi terkait.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan rangkuman penelitian empiris, fenomena lamanya durasi audit masih menjadi masalah pada perusahaan publik di Indonesia. Dalam periode 2016-2021, persentase perusahaan yang terlambat

menyampaikan laporan keuangan auditan berkisar antara 1,62% hingga 11,79% atau sekitar 60-70 perusahaan setiap tahunnya yang tidak mampu menyelesaikan proses audit tepat waktu (Sumber: KURS: Kajian Ilmiah Akuntansi, 2022). Fenomena ini juga terlihat pada sektor manufaktur, di mana beberapa penelitian menemukan tentang durasi audit yang sangat bervariasi antar perusahaan, menunjukkan adanya faktor-faktor internal yang menyebabkan lamanya proses audit.

Sebuah studi lain terhadap 138 perusahaan manufaktur BEI periode 2016-2018 menyebutkan bahwa tingkat kompleksitas transaksi dan komposisi aset tertentu menjadi penyebab utama panjangnya durasi audit (ACOPEAN UMSIDA, 2023). Hal ini memperkuat dugaan bahwa akun seperti beban dibayar dimuka, yang umumnya besar pada perusahaan manufaktur untuk pembayaran pemeliharaan mesin, asuransi pabrik, hingga kontrak bahan baku, dapat menambah beban verifikasi audit dan mempengaruhi lamanya proses audit.

Durasi audit yang terlalu panjang dapat berdampak negatif bagi perusahaan, antara lain menurunkan persepsi investor terhadap efisiensi perusahaan dan meningkatkan biaya audit. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi durasi audit sangat penting untuk mengoptimalkan proses audit serta meningkatkan kredibilitas dan kualitas laporan keuangan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena analisis yang dilakukan sepenuhnya bergantung pada data angka yang diperoleh langsung dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan. Fokus penelitian

diarahkan pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022–2024, dengan jumlah populasi sebanyak 60 perusahaan. Dari populasi tersebut, diperoleh 15 perusahaan sebagai sampel penelitian yang dipilih melalui metode *purposive sampling* berdasarkan ketersediaan data yang dibutuhkan.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perusahaan termasuk dalam sektor manufaktur Consumer Goods yang terdaftar di BEI pada periode 2022–2024; (2) perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode tersebut; (3) perusahaan memiliki data penelitian berupa EBITDA, arus kas operasi, beban dibayar dimuka, serta tanggal penerbitan laporan audit; (4) perusahaan tidak mengalami delisting; dan (5) perusahaan menyajikan data secara konsisten sehingga dapat digunakan dalam analisis.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS 25. Sebelum dianalisis, variabel-variabel yang digunakan, seperti EBITDA, arus kas operasi, dan beban dibayar dimuka terlebih dahulu diubah ke dalam logaritma natural (LN). Transformasi ini dilakukan agar perbedaan skala antarvariabel dapat disejajarkan, distribusi data lebih mendekati normal, serta hasil regresi menjadi lebih stabil dan dapat diinterpretasikan secara persentase.

Melalui penelitian ini, penulis berupaya melihat sejauh mana profitabilitas, likuiditas, serta beban dibayar dimuka dapat mempengaruhi durasi audit. Ketiga variabel tersebut

dipilih karena dinilai memiliki keterkaitan dengan proses dan lama waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan.

Operasional Variabel

Durasi Audit (Y)

Durasi audit menggambarkan berapa lama waktu yang dibutuhkan auditor sejak periode laporan keuangan berakhir sampai laporan audit resmi diterbitkan. Pengukuran ini dilakukan dengan menghitung selisih antara tanggal tutup buku perusahaan dan tanggal terbitnya laporan audit. Rentang waktu tersebut dianggap mewakili tingkat kerumitan proses pemeriksaan, karena semakin kompleks informasi yang harus diverifikasi, biasanya semakin panjang juga waktu yang dibutuhkan auditor. Meski umumnya durasi audit dihitung apa adanya, data ini tetap bisa ditransformasikan menggunakan rumus LN di Excel apabila ditemukan penyebaran data yang terlalu lebar atau tidak merata.

Profitabilitas (X1)

Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan nilai EBITDA yang diambil dari laporan keuangan setiap perusahaan. EBITDA dipilih karena dianggap mencerminkan kinerja operasional tanpa dipengaruhi faktor akuntansi seperti depresiasi dan amortisasi, sehingga nilainya lebih mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas utamanya. Agar data lebih stabil dan mudah diolah, nilai EBITDA dapat diubah menggunakan logaritma natural melalui perintah LN pada Excel, terutama jika terdapat perbedaan skala yang cukup besar antarperusahaan.

Likuiditas (X2)

Likuiditas diambil dari informasi yang berkaitan dengan EBITDA dalam laporan keuangan yang dipublikasikan, khususnya melalui pos beban dibayar dimuka yang termasuk aset lancar. Pos ini dipilih karena muncul secara konsisten dalam laporan keuangan perusahaan *consumer goods* dan dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan jangka pendek. Karena data keuangan tiap perusahaan bisa berbeda skala, nilai beban dibayar dimuka dapat diubah ke bentuk logaritma natural dengan menggunakan rumus LN di Excel agar distribusinya lebih seimbang dan memenuhi asumsi statistik.

Beban Dibayar Dimuka (X3)

Beban dibayar dimuka merupakan salah satu jenis aset lancar yang tercatat di laporan keuangan. Akun ini muncul ketika perusahaan melakukan pembayaran di muka untuk barang atau jasa yang manfaatnya akan diterima pada periode mendatang, seperti asuransi, sewa, atau langganan layanan tahunan. Karena memberikan manfaat ekonomi di masa depan, beban dibayar dimuka diklasifikasikan sebagai aset hingga manfaat tersebut terealisasi. Seiring berjalannya waktu atau pemakaian jasa, jumlah yang telah digunakan dipindahkan ke laporan laba rugi sebagai beban. Pengakuan dan pengukuran beban dibayar dimuka memerlukan ketelitian auditor, karena nilai yang tercatat dapat memengaruhi beban pemeriksaan dan durasi audit. Untuk keperluan analisis empiris, nilai beban dibayar dimuka dapat ditransformasikan menggunakan fungsi *natural logarithm* (LN) pada Excel agar distribusi data lebih normal dan stabil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dilakukan untuk menguji kualitas data serta mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang diteliti terhadap durasi audit. Dalam penelitian ini terdapat total observasi data sebanyak 38. Hasil dari pengolahan data menggunakan mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang penelitian berupa hubungan dari variabel dan menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami. Hasil statistik deskriptif dari penelitian ini dapat dilihat dalam tabel:

3.1 Statistik Deskriptif

Tabel1. Hasil Pengolahan Data

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
Profitabilitas	38	9.81	17.12	13.9318	1.80214
Likuiditas	38	9.23	16.73	13.487	200.318
Beban Dibayar Dimuka	38	6.26	13.51	9.6437	174.627
Durasi Audit	38	3.50	4.49	4.2553	27.287
Valid N (listwise)	38				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, jumlah observasi untuk seluruh variabel adalah 38 data. Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 9,81 dan maksimum 17,12, dengan rata-rata 13,9318 serta standar deviasi 1,80214, yang menunjukkan adanya variasi yang relatif rendah antar perusahaan *consumer goods* dalam menghasilkan laba.

Variabel Likuiditas menunjukkan nilai minimum sebesar 9,23 dan maksimum 16,73, dengan

rata-rata 13,4874 dan standar deviasi 2,00318, yang mengindikasikan penyebaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya cukup bervariasi.

Variabel Beban Dibayar Dimuka memiliki nilai minimum 6,26 dan maksimum 13,51, dengan rata-rata 9,6437 dan standar deviasi 1,74627, menunjukkan perbedaan tingkat beban dibayar dimuka yang moderat antar perusahaan sampel.

Untuk variabel Durasi Audit, nilai minimum adalah 3,50 bulan, maksimum 4,49 bulan, dan rata-rata 4,2553 bulan dengan standar deviasi 0,27287, yang menunjukkan durasi audit relatif stabil dengan variasi yang sangat kecil antar perusahaan. Secara keseluruhan, statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa variabel keuangan yang digunakan dalam penelitian memiliki sebaran nilai yang relatif homogen dengan standar deviasi yang terkendali, mencerminkan karakteristik perusahaan sektor *consumer goods* yang relatif konsisten dalam periode 2022-2024.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Tabel2.Hasil Uji Normalitas

	N	Std. Deviation		Skewness	Kurtosis	Std. Error	
		Statistic	Statistic			Statistic	Statistic
Profitabilitas	38	180.21	4	-617	180.2	14	-617
Likuiditas	38	200.31	8	-746	200.3	18	-746
beban dibayar dimuka	38	174.62	7	-104	174.6	27	-104
Durasi Audit	38	27.287	-1.293	383	27.28	7	-1.293
Valid N (listwise)	38						

Berdasarkan hasil uji normalitas yang diukur melalui nilai Skewness dan Kurtosis pada tabel 12, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Nilai Skewness untuk seluruh variabel, yaitu profitabilitas (-0,617), likuiditas (-0,746), beban dibayar dimuka (-0,104), dan durasi audit (-1,293), berada dalam rentang yang dapat diterima, yakni antara -2 hingga +2. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data untuk semua variabel cenderung simetris dan tidak mengalami kemiringan yang signifikan. Sementara itu, nilai kurtosis untuk keempat variabel tersebut secara berturut-turut adalah 0,502; 0,188; -0,320; dan 0,760, yang seluruhnya juga berada dalam kisaran nilai kritis -2 hingga +2. Ini mengindikasikan bahwa sebaran data tidak terlalu runcing (leptokurtik) maupun terlalu datar (platikurtik), melainkan mendekati distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, sehingga analisis statistik parametrik seperti regresi dapat dilanjutkan dengan hasil yang andal.

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel3.Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				Profitabilitas (Constant)	Likuiditas	Likuiditas	Beban Dibayar Dimuka
1	1	3.975	1.000	.00	.00	.00	.00
2	16	15.645	.61	.00	.01	.25	
3	7	24.639	.30	.14	.16	.72	
4	2	40.743	.09	.86	.83	.03	

a. Dependent Variable: Durasi Audit

Menurut Ghazali (2021) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak adanya multikolinieritas.

Dari gambar terlihat bahwa nilai condition index tertinggi berada pada dimensi keempat. Nilai ini sebenarnya menunjukkan adanya kecenderungan korelasi antara beberapa variabel, terutama profitabilitas dan likuiditas karena keduanya memiliki proporsi varians yang cukup besar pada dimensi tersebut. Namun, variabel beban dibayar dimuka tidak menunjukkan pola yang sama, sehingga variabel ini tidak terindikasi mengalami multikolinearitas. Dengan demikian, keberadaan multikolinearitas dalam model tidak memengaruhi variabel utama penelitian

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel4.Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Standarized Coefficients	Standardized	t	Sig.
(Constant)		2.26	4	-.292
Profitabilitas	-.661		-.309	.69
Likuiditas	.441	.332	.405	.78
Beban Dibayar Dimuka	-.465	.269	-.445	.77

a. Dependent Variable: Durasi Audit

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel X, variabel profitabilitas, likuiditas, dan beban dibayar dimuka menunjukkan nilai signifikansi dimana seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi yang melebihi 0,05 tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Dengan demikian, varians residual dalam model bersifat homogen atau konstan di seluruh rentang variabel independen, sehingga

asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini dapat dianggap reliabel, dan hasil estimasi tidak mengalami bias akibat adanya heteroskedastisitas.

3.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Sari, Putri, Widyanti, dan Dwiarta (2025), uji autokorelasi digunakan untuk menguji asumsi klasik mengenai adanya korelasi antar residual dalam model regresi, dan kondisi $DU < DW < 4-DU$ menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

Tabel5. Hasil Uji Durbin Watson

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.456 ^a	.216	147.252	1.915

a. Predictors: (Constant), X3_Beban Dibayar Dimuka, X1_Profitabilitas, X2_Likuiditas

b. Dependent Variable: Y_Durasi_Audit

Nilai Durbin–Watson (DW) sebesar 1,915. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai batas bawah ($dL = 1,1726$) dan batas atas ($dU = 1,5288$) pada tabel DW, dan untuk $n = 38$ dan $k = 3$. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai DW berada dalam rentang $dU < DW < 4 - dU$, yaitu $1,5288 < 1,915 < 2,4712$. Kondisi tersebut menandakan bahwa model regresi berada pada daerah yang menunjukkan tidak terdapat autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun negatif.

Model regresi ini bersifat independen dan tidak menunjukkan pola hubungan antar periode. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi klasik mengenai tidak adanya autokorelasi terpenuhi, sehingga model regresi yang digunakan dapat dinilai stabil dan layak untuk analisis lebih lanjut.

3.3 Uji Regresi Linear Berganda

3.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Tabel6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.456a	.216	.147	25.208

a. Predictors: (Constant), X3_Beban Dibayar Dimuka, X1_Profitabilitas, X2_Likuiditas

b. Dependent Variable: Y_Durasi_Audit

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel *Model Summary*, nilai R Square sebesar 0,216 menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu beban dibayar dimuka, profitabilitas, dan likuiditas mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen durasi audit sebesar 21,6%. Artinya, hanya sekitar seperlima perubahan durasi audit dapat diterangkan oleh ketiga variabel tersebut dalam variabel tersebut dalam model regresi.

Sementara itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,147 mengindikasikan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel dan ukuran sampel, kemampuan menjelaskan model sedikit menurun menjadi 14,7%, namun tetap menunjukkan pengaruh yang lemah. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,915 berada di kisaran mendekati angka 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data.

3.3.2 Uji F

Tabel7.Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.118	1.039	3.118	.039
Residual	2.161	.064		

2.75	
Total	5 37
a. Dependent Variable: Durasi Audit	
b. Predictors: (Constant), beban dibayar dimuka, Profitabilitas, Likuiditas	

Dari hasil uji F pada tabel ANOVA, nilai F yang diperoleh adalah 3,118 dengan tingkat signifikansi 0,039. Karena nilai signifikansinya berada di bawah batas 0,05, maka model ini menunjukkan pengaruh yang signifikan ketika seluruh variabel independen diuji secara bersama-sama.

Dengan demikian, beban dibayar dimuka, profitabilitas, dan likuiditas secara simultan mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada durasi audit dalam penelitian ini.

3.3.3 Uji T

Tabel7.Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)	3.740	.323	11.577	.000
Profitabilitas	.087	.046	.572	.577
Likuiditas	-.106	-.046	-.781	.436
beban dibayar dimuka	.077	.038	.494	.623

Berdasarkan hasil Uji T, diketahui bahwa variabel profitabilitas dan beban dibayar dimuka masing-masing memiliki nilai signifikansi lebih besar dari batas signifikansi 0,05 sehingga menurut kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen

tersebut tidak berpengaruh signifikan secara individu terhadap durasi audit. Temuan ini menunjukkan bahwa secara individual, profitabilitas dan beban dibayar dimuka belum mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam menjelaskan variasi durasi audit. Hal ini dikarenakan, perusahaan yang memiliki profitabilitas dan beban dibayar dimuka tinggi atau rendah tidak akan mempengaruhi cepat atau lambatnya durasi audit.

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, variabel independen likuiditas memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif antara variabel likuiditas dengan durasi audit. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka, durasi audit yang diperlukan semakin lambat. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan likuiditas tinggi memerlukan durasi yang singkat. Perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, termasuk pembayaran utang dagang. Kondisi ini memudahkan auditor dalam melakukan prosedur konfirmasi ke pihak ketiga, karena saldo utang biasanya akurat dan tidak menimbulkan selisih yang signifikan. Akibatnya, proses audit dapat diselesaikan lebih cepat karena waktu yang dibutuhkan untuk menelusuri dan merekonsiliasi hutang menjadi lebih singkat. Dengan demikian, likuiditas yang tinggi berkontribusi pada percepatan durasi audit, sejalan dengan pengaruh negatif yang ditemukan antara likuiditas dan lamanya audit.

4. KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan beban dibayar dimuka terhadap durasi audit pada perusahaan *consumer goods*. Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap durasi audit. Hal ini berarti perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi maupun rendah tidak menunjukkan perbedaan signifikan dalam lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan. Kondisi ini kemungkinan terjadi karena tingkat profitabilitas yang relatif homogen antar perusahaan sampel sehingga tidak menjadi faktor penentu utama durasi audit.
2. Likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap durasi audit dengan arah pengaruh negatif. Artinya, semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin singkat durasi audit yang diperlukan. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung mampu memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu, termasuk pembayaran utang dagang, sehingga auditor dapat melakukan prosedur konfirmasi dengan lebih mudah dan efisien. Akibatnya, proses audit dapat diselesaikan lebih cepat karena waktu yang dibutuhkan untuk menelusuri dan merekonsiliasi hutang menjadi lebih singkat. Dengan demikian, likuiditas yang baik secara langsung berkontribusi pada percepatan durasi audit.
3. Beban dibayar dimuka tidak memiliki pengaruh terhadap durasi audit. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai beban dibayar dimuka pada perusahaan *consumer goods* tidak menambah beban verifikasi yang cukup signifikan untuk memperpanjang proses audit. Variasi nilai beban dibayar dimuka yang moderat antar perusahaan kemungkinan membuat faktor ini tidak berdampak langsung terhadap durasi audit.
4. Model regresi menunjukkan bahwa hanya variabel likuiditas yang

memiliki pengaruh signifikan terhadap durasi audit, sedangkan profitabilitas dan beban dibayar dimuka tidak berpengaruh secara signifikan. Artinya, ketika ketiga variabel diuji bersama-sama, perubahan durasi audit hanya dipengaruhi oleh likuiditas. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek memegang peran penting dalam menentukan cepat atau lambatnya proses audit, sementara faktor lain seperti profitabilitas atau besarnya beban dibayar dimuka tidak memberikan pengaruh yang berarti. Selain itu, durasi audit juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal lain di luar variabel yang diteliti, seperti kompleksitas audit, jumlah transaksi, atau kebijakan audit di perusahaan dan Kantor Akuntan Publik terkait.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan beban dibayar dimuka terhadap durasi audit pada perusahaan *consumer goods*, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Penambahan variabel penelitian
Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan yang lebih relevan dengan durasi audit, seperti ukuran perusahaan, kompleksitas transaksi, reputasi Kantor Akuntan Publik, atau beban kerja auditor, karena variabel keuangan yang digunakan dalam penelitian ini belum mampu menjelaskan durasi audit secara signifikan.
2. Perluasan sampel dan periode penelitian. Disarankan untuk memperluas jumlah perusahaan sampel dan rentang periode penelitian agar hasil penelitian lebih representatif dan mampu mencerminkan karakteristik durasi

audit secara lebih komprehensif.

3. Penggunaan metode analisis tambahan.
Penelitian selanjutnya dapat menerapkan metode analisis tambahan atau transformasi data pada variabel yang tidak berdistribusi normal, seperti likuiditas, untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.
4. Penggabungan analisis kualitatif.
Disarankan untuk melengkapi penelitian kuantitatif dengan analisis kualitatif, misalnya melalui wawancara dengan auditor atau manajemen perusahaan, agar faktor-faktor praktis yang memengaruhi durasi audit dapat dipahami secara lebih mendalam.
5. Peninjauan definisi operasional dan metode pengukuran variabel.
Penelitian selanjutnya disarankan meninjau kembali definisi operasional dan metode pengukuran variabel keuangan, agar indikator profitabilitas, likuiditas, dan beban dibayar dimuka lebih tepat mencerminkan kondisi perusahaan serta potensi pengaruhnya terhadap durasi audit.

5. REFERENSI

- ACOPEAN UMSIDA. (2023). *Analisis durasi audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016–2018*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- ACOPEN UMSIDA. (2023). *Audit Report Lag in Manufacturing: Profitability, Characteristics, Governance Impact*. ACOPEN: Open Access Conference Proceedings.
- Endri, E., Dewi, S. S., & Pramono, S. E. (2024). The determinants of audit report lag: Evidence from

Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, 21(1), 1–12.

Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

KURS: Kajian Ilmiah Akuntansi. (2022). *Analisis Tingkat Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Emiten di BEI Periode 2016–2021*. Jurnal KURS, Universitas Pelita Indonesia.

KURS: Kajian Ilmiah Akuntansi. (2022). *Laporan tahunan Otoritas Jasa Keuangan: Fenomena keterlambatan laporan keuangan auditan perusahaan publik 2016–2021*.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). *Laporan tahunan statistik perusahaan publik Indonesia 2016–2021*. Jakarta: OJK.

Kalbisiana: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Administrasi Bisnis, 3(3): 232–241.

Sari, K. N., Putri, R. A., Widyanti, N. C., & Dwiarta, I. M. B. (2025). Pengaruh Sosial Media Marketing Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Fashion Pada Aplikasi Shopee. *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan*, 6(2).

Tumanggor, R. A., & Lubis, M. S. (2022). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap audit delay tahun 2017–2019. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1208–1219.

<https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.736>

Wadhi, F. J. R., & Kurniawan, B. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan opini audit terhadap audit delay dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. *Kalbisiana: Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis*